

Pendidikan Teknologi dalam Al-Qur'an

Yudhi Septian Harahap¹, Shynta Sri Wahyuni Ginting², Nur Khafifah Indriyani³

^{1,2,3} Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, Indonesia

e-mail: yudhiseptian555@gmail.com¹, shintasriwahyuni04@gmail.com²,
nurkhafifahindriyanibatubara@gmail.com³

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pendidikan teknologi dalam al-Qur'an. Untuk mempelajari dan mendiskusikan makalah ini, penulis menggunakan metode *Library Research*, yang melibatkan pencarian sumber bacaan di buku, jurnal, dan komentar. Seorang mufasir menggunakan metode tafsir tahlili untuk mengurai ayat hingga ke kata-katanya. Penafsir melihat petunjuk dalam ayat dari berbagai sudut dan menjelaskan bagaimana kata-kata berhubungan satu sama lain dalam satu ayat atau beberapa ayat. Alquran memuat beberapa ayat tentang pendidikan teknologi, antara lain ayat-ayat dalam surah al-Alaq (1–5), surah al-Anbiya (80–81), surah Yunus (101), dan surah Yaasiin (41–42). Peneliti akan membahas beberapa cara pemanfaatan teknologi dalam pendidikan, antara lain sebagai berikut, berdasarkan beberapa penjelasan sebelumnya: sebagai sumber belajar, alat administrasi, dan media pembelajaran. Penulis dapat menarik kesimpulan bahwa teknologi adalah alat yang memudahkan semua pekerjaan manusia itu sendiri dalam pendidikan teknologi. Dengan teknologi, semua orang dapat melakukan pekerjaannya dengan mudah. Manfaat dari inovasi ini, khususnya untuk dunia persekolahan, sangat penting, karena dapat memudahkan para guru dan siswa dalam mengerjakan pengalaman yang terus berkembang.

Kata kunci: *Al-Qur'an, Pendidikan Teknologi.*

Abstract

This study aims to describe technology education in the Koran. To study and discuss this paper, the author uses the Library Research method, which involves searching for reading sources in books, journals, and comments. A mufasir uses the tahlili interpretation method to parse the verse down to the words. The interpreter looks at the clues in the verse from various angles and explains how the words relate to each other in one verse or several verses. The Koran contains several verses about technology education, including verses in surah al-Alaq (1–5), sura al-Anbiya (80–81), sura Yunus (101), and sura Yaasiin (41–42). Researchers will discuss several ways of using technology in education, including the following, based on some of the previous explanations: as a learning resource, administrative tool, and learning media. The author can draw the conclusion that technology is a tool that facilitates all human work itself in technology education. With technology, everyone can do their job easily. The benefits of this innovation, especially for the world of schooling, are very important, because it can make it easier for teachers and students to work on experiences that are constantly evolving.

Keywords : *Al-Qur'an, Technology Education.*

PENDAHULUAN

Istilah inovasi adalah hasil dari ilmu pengetahuan. Dari perspektif budaya, teknologi adalah bagian dari budaya karena mempraktekkan pengetahuan. Alquran menggunakan contoh-contoh dari kosmologi, fisika, biologi, kedokteran, dan bidang lainnya sebagai contoh

kekuasaan Tuhan untuk diperhatikan manusia. Alquran sangat menekankan pentingnya membaca dan merenungkan fenomena alam (Fakhri, 2010).

Setiap aspek kehidupan manusia dipengaruhi oleh kemajuan teknologi ini, yang berdampak pada perkembangan teknologi saat ini di seluruh dunia. Bidang pendidikan merupakan salah satu aspek kehidupan yang terkena dampaknya. Teknologi memiliki dampak yang signifikan terhadap kemudahan semua kegiatan pendidikan di bidang pendidikan.

Teknologi pendidik ini berpotensi untuk meningkatkan proses belajar mengajar dan juga dapat dipandang sebagai pelengkap kegiatan belajar mengajar. Dengan hadirnya inovasi dalam pengalaman pendidikan diyakini akan berdampak positif baik bagi guru maupun siswa (Salsabila, 2022). Bagaimanapun, pada dasarnya pergantian peristiwa yang sedang berlangsung dan kemajuan teknologi benar-benar membuat dunia pelatihan jauh lebih bergejolak.

Secara khusus, orang dewasa dan remaja menggunakan teknologi dengan cara yang tidak pantas. Bukan lebih banyak keuntungan, tetapi lebih banyak kerugian. Salah satu dampak negatif teknologi adalah kejahatan online, game online, dan lain sebagainya, menurut penulis yang mengutip beberapa jurnal ilmiah. Pornografi, perjudian, penipuan, dan kekerasan adalah beberapa efek negatif dari teknologi modern, seperti yang penulis kutip dari jurnal ilmiah.

Banyak tayangan pornografi, perjudian, penipuan, dan kekerasan disiarkan melalui berbagai perangkat TIK seperti televisi dan internet, yang dengan cepat ditiru oleh penonton (Ratnaya, 2011). Oleh karena itu, penulis ingin membahas tentang tafsir al-Quran tentang pendidikan teknologi berdasarkan latar belakang tersebut. Juga, selidiki bagaimana sebenarnya sekolah inovasi dalam Alquran, sehingga para peneliti Muslim sangat kuat dalam pembentukan berbagai kemajuan, baik di luar pendidikan maupun di bidang lain

METODE

Untuk mempelajari dan membahas makalah ini, penulis menggunakan metode Library Research, yaitu mencari sumber bacaan di buku, jurnal, dan komentar (Assingkiy, 2021). Penulis menggunakan metode Riset Kepustakaan dan metode tafsir Tahlili (Rokim, 2017). sehingga makna ayat mengenai judul pembicara dapat dengan mudah dipahami oleh pembaca. Seorang mufasir menggunakan metode tafsir tahlili, di mana penafsir mengkaji petunjuk dalam ayat dari berbagai sudut dan menjelaskan hubungan antara kata dengan kata lain dalam satu atau beberapa ayat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Pendidikan Teknologi

Seperti yang diketahui, pendidikan dapat berarti banyak hal yang berbeda, dan para ilmuwan memiliki ide yang berbeda tentang apa arti pendidikan. Meskipun sudut pandang berbeda, hampir semua memiliki arti yang sama. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pendidikan adalah proses mengubah sikap dan perilaku masyarakat menjadi lebih baik. Oleh karena itu, proses memanusiasikan manusia agar menjadi manusia yang baik dan menjadi khalifah di muka bumi ini, sebagaimana dijelaskan dalam Al-Qur'an adalah makna pendidikan yang sering didiskusikan dan diskusikan bersama.

Sesuai dengan No. 20 Tahun 2003 mengatakan bahwa pendidikan adalah usaha sengaja dan terencana untuk mewujudkan lingkungan belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, pengendalian diri, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan sendiri, masyarakat, dan negara (Saihu, 2020).

Rabb dan *'allama* adalah dua kata yang digunakan Alquran untuk menggambarkan pendidikan. *'allama* masdar adalah ta'lim, sedangkan rab masdar adalah tarbiyah. Moh mengklaim sebanyak itu. Roqib, tarbiyah lebih menekankan pada pendidikan daripada ta'lim pada pengajaran. Menurut sabda Nabi SAW, ta'dib juga digunakan untuk menyebut tarbiyah: "Tuhanku telah mendidikku, maka aku menyempurnakan pendidikannya," kata *addabani*

rabbi fa ahsana ta'dibi. Maksudnya, sebagaimana disebutkan dalam surat al-Fatihah ayat 2, Allah adalah Tuhan semesta alam, dan Tuhan berkuasa penuh atas dunia ini (Aisah & Albar, 2021).

Sekolah juga merupakan pekerjaan untuk membantu orang memperoleh kehidupan yang bermakna, sehingga kehidupan yang bahagia diperoleh baik secara terpisah maupun dalam kelompok. Sebagai suatu proses, pendidikan memerlukan seperangkat tujuan yang jelas dan program yang jelas sehingga tindakan yang dimaksud dapat dengan mudah diikuti. Pendidikan adalah usaha yang disengaja, dan itu adalah desain proses untuk suatu kegiatan dengan dasar yang kuat dan tujuan yang jelas (Haris, 2015).

Oleh karena itu, berdasarkan beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan merupakan keterampilan paling esensial yang harus dimiliki oleh setiap manusia. Karena setiap orang yang berpartisipasi dalam proses tersebut dapat memperoleh keuntungan dari pendidikan itu sendiri. Baik itu pendidikan agama Islam, pendidikan sosial, pendidikan tentang teknologi, ataupun pendidikan tentang keluarga. Selain itu, ada banyak bentuk pendidikan tambahan yang dapat dilakukan oleh manusia.

Berbagai model pendidikan dapat dikembangkan untuk menjadi agen sumber daya pendorong teknologi dan budaya, mendobrak pola pikir tradisional yang dogmatis, kurang dinamis, dan bebas. Pada prinsipnya pola pemikiran manusia yang mengarah pada perkembangan ilmu pengetahuan tidak dibatasi atau dibelenggu oleh nilai-nilai Islam (Haris, 2015).

Pengertian Teknologi

Pesatnya kemajuan ilmu pengetahuan merupakan hal yang kita semua sadari dari waktu ke waktu. Inovasi baru, seperti perkembangan teknologi untuk mendukung kemajuan modern, dihasilkan dari kemajuan ilmu pengetahuan ini. Sampai saat ini, kemajuan teknologi telah digital. Dunia maupun di Indonesia. Pesatnya perkembangan teknologi ini telah memungkinkan penggunaan teknologi sebagai alat untuk mempermudah pekerjaan di hampir semua bidang dan instansi.

Kata "teknologi" berasal dari kata Yunani "*techne*", yang berarti "seni", "kerajinan", atau "keterampilan", dan "logia", yang berarti "kata", "studi", atau "kumpulan pengetahuan". Teknologi adalah ilmu membuat sesuatu, menurut terminologi, Alisyahbana dalam Karlina (2018) mengatakan bahwa teknologi adalah cara manusia menghemat energi dengan memungkinkan mereka memenuhi kebutuhannya dengan bantuan alat dan logika. Selain itu, teknologi dapat dipahami sebagai upaya manusia untuk membantu penyelesaian masalah atau memfasilitasi aktivitas manusia, dengan harapan dapat meningkatkan kinerja manusia.

Menurut Hamalik dalam Makki (2020), teknologi merupakan produk budaya sekaligus bagian dari budaya. Dapat juga dikatakan bahwa inovasi adalah bagian material dari budaya. Masyarakat mengandalkan teknologi sebagai sarana untuk memenuhi kebutuhannya. Sejak ratusan tahun yang lalu, manusia telah menciptakan dan menemukan berbagai teknologi baru melalui penemuan dan penemuan, yang kemudian mereka gunakan untuk menjalani kehidupannya.

Teknologi mencakup segala cara penyediaan barang-barang yang penting bagi kelangsungan dan kenyamanan hidup manusia. Alat, mesin, bahan, dan proses yang membantu orang memecahkan masalah adalah contoh teknologi. Teknologi mendahului teknik dan sains sebagai upaya manusia. Penemuan dan alat yang memanfaatkan prinsip dan proses penemuan ilmiah yang baru ditemukan disebut sebagai teknologi penting. Teknologi juga bisa merujuk pada penemuan yang sangat tua seperti roda (Mutia, 2007).

Penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa teknologi adalah alat yang memudahkan semua pekerjaan manusia itu sendiri berdasarkan beberapa pengertian teknologi sebelumnya. Dengan teknologi, semua orang dapat melakukan pekerjaannya dengan mudah. Akibatnya, penulis sampai pada kesimpulan bahwa pendidikan teknologi adalah usaha manusia yang disengaja untuk belajar tentang teknologi sebagai sarana membantu manusia dalam pekerjaannya. Akibatnya, Al-Qur'an sendiri sebenarnya telah memerintahkan umat manusia untuk menyelidiki dan mempertimbangkan fenomena alam ini.

Sebuah teknologi baru yang dapat membantu manusia dalam melakukan pekerjaannya akan dikembangkan sebagai hasil pemikiran dan penemuan manusia.

Peran dan Manfaat Teknologi dalam Pendidikan Islam

Pemanfaatan teknologi dalam pendidikan agama Islam yang pertama adalah penyediaan fasilitas yang berkualitas baik bagi guru maupun siswa. Fungsi kedua dari teknologi adalah untuk menghadapi dan membantu pendidik dan siswa dalam menyelesaikan masalah pembelajaran. Teknologi dapat membantu para pendidik menjadi lebih efektif dalam kegiatan belajar mengajarnya, yang merupakan fungsi ketiganya. Fungsi teknologi yang keempat adalah mampu membawa kemajuan dalam Pendidikan Agama Islam (Salsabila, *et.al.*, 2022).

Manfaat perkembangan teknologi dalam Pendidikan Agama Islam yang pertama adalah teknologi dapat membantu peserta didik dan pendidik dalam melakukan kegiatan pembelajaran, sehingga kegiatan pembelajaran menjadi lebih efektif dan menarik. Dunia pendidikan dapat menemukan inovasi terbaru berkat kemajuan teknologi. Diharapkan siswa lebih mudah menerima materi pembelajaran karena tidak hanya menarik tetapi juga menghasilkan materi yang mudah dipahami melalui pemanfaatan teknologi.

Selain itu, pendidik dapat menggunakan teknologi pendidikan untuk memberikan instruksi satu pintu kepada siswanya, mengurangi kemungkinan kesalahpahaman yang terjadi selama penyampaian materi atau informasi. Dengan inovasi, materi atau informasi yang diperoleh juga dapat lebih cepat diketahui oleh siswa. Selain itu, siswa dan guru sama-sama dapat memperoleh manfaat dari kemampuan beradaptasi yang ditawarkan oleh penggunaan teknologi di kelas (Salsabila, *et.al.*, 2022).

Banyak petunjuk, penjelasan, saran, sindiran, dan lainnya di dalam Al-Qur'an yang mengaitkan ajaran Islam dengan sains dan teknologi. Ini pada dasarnya sangat terkonsentrasi atau sangat kental. Muslim memegang keyakinan bahwa Islam adalah agama Allah yang sempurna. Kitab Allah yang dikenal dengan Al-Qur'an memuat petunjuk dan pedoman yang komprehensif untuk mempelajari seluruh kehidupan manusia guna mencapai kebahagiaan sejati dan abadi. Selain itu, terdapat ayat-ayat dalam Al-Quran yang dapat dijadikan pedoman, meskipun hanya sebagai garis besar, bagi kemajuan ilmu pengetahuan (teknologi) dan keimanan untuk kepentingan umat manusia (Budiman, 2017)).

Alhasil, keunggulan teknologi ini menjadi sangat penting, khususnya bagi dunia pendidikan, karena dapat mempermudah pembelajaran baik bagi siswa maupun guru. Akibatnya, Alquran sendiri memerintahkan manusia untuk berpikir dan melakukan penelitian agar kita dapat mengembangkan berbagai teknologi melalui ilmu pengetahuan.

Ayat Pendidikan Teknologi dalam Al-Qur'an

1. Al-'Alaq ayat 1-5

Terjemahnya: "Bacalah dengan nama Rabbmu yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari 'alaq. Bacalah, dan Rabbmulah yang Maha Pemurah. Yang mengajar (manusia) dengan perantaraan pena (qalam). Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya." (Q.S. Al-'Alaq [96]: 1-5).

Apa yang bisa saya baca? Alam semesta ciptaan Tuhan, yang mengandung banyak informasi, harus dibaca. Tuhan sengaja menciptakan alam semesta ini agar manusia dapat mempelajarinya sebagai ilmu. Sejak manusia diciptakan, Tuhan juga telah memberikan pengetahuan kepada mereka sebagai sarana untuk membedakan mereka dari makhluk lain.

Nabi Muhammad SAW menerima kata pertama dari wahyu pertama sebagai "iqra," atau membaca. Pada wahyu pertama, kata "iqra" harus digunakan dua kali karena signifikansinya. Ketika perintah pertama kali diberikan kepada seseorang yang belum pernah membaca buku sebelum Al-Qur'an diturunkan, atau bahkan kepada seseorang yang tidak akan pernah pandai membaca buku sampai akhir hayatnya, mungkin akan datang sedikit kejutan.

Namun, begitu seseorang memahami arti kata "iqra" dan menyadari bahwa

petunjuk ini tidak hanya ditujukan untuk Nabi Muhammad sendiri tetapi untuk semua orang sepanjang sejarah manusia, karena memahami dan mengikuti petunjuk ini adalah kunci kesuksesan, keheranan ini akan muncul. menghilang. kepuasan hidup duniawi dan Ukraina (Masykur, 2021).

Menurut hukum Islam, sangat penting untuk mengetahui ilmu membaca dan menulis, sebagaimana tercantum dalam ayat yang pertama kali diturunkan diawali dengan perintah iqra. Namun, perintah iqra' tidak mutlak dan bersifat muqayyad; akibatnya, iqra' yang dibenarkan adalah iqra' yang bismi rabbi dan diawali dengan mengakui adanya Tuhan. Dalam iqra, pengakuan ini merupakan syarat agar seorang penuntut ilmu tidak hanya bisa belajar dengan ikhlas tetapi juga mahir memisahkan bacaan dari hal-hal yang dilarang oleh Allah (Masykur, 2021).

Menurut tafsir M.Quraish Shihab, Iqra pada mulanya berarti membaca atau mengumpulkan informasi. Membaca kemudian dianggap sebagai pemenuhan perintah, yang tidak membutuhkan teks tertulis sebagai objek bacaan melainkan berbagai objek dalam konteks kehidupan. Menurut tafsir ini, makna bismi sebenarnya cukup dekat. disertai dengan nama Tuhanmu, itu harus dibaca dengan baik dalam konteks apa pun. Kata "khalafa" mencontohkan bagaimana bahasa dapat berarti berbagai hal, seperti "menciptakan dari ketiadaan" dan "menciptakan tanpa satu". Ukur, sempurnakan, atur, dan buat hanyalah beberapa contoh.

Menurut tafsir Quraish Shihab dalam Dozan (2020), kata ini menggambarkan betapa agungnya Allah SWT dalam ciptaan-Nya. Sebagai iqra, objek umum dari kata khalafa dalam ayat ini, dapat disimpulkan bahwa teknologi ini tidak dapat dipisahkan dari ilmu pengetahuan, yang Allah SWT perintahkan untuk kita baca dan perhatikan di alam sekitar kita. Alhasil, membaca surah al-alaq mengajarkan kita untuk menggunakan teknologi karena manusia akan melakukan penelitian.

2. Surah Yunus ayat 101

Artinya: perhatikanlah apa yang ada dilangit dan dibumi, tidaklah bermanfaat tanda kekuasaan Allah dan para Rasul yang memberi peringatan bagi orang-orang yang tidak beriman (Q.S. Yunus: 101).

Menurut tafsir ibn Katsir, Allah SWT memerintahkan hamba-Nya untuk merenungkan nikmat Allah dan ciptaan yang Dia jadikan di langit dan di bumi dari ayat-ayat penting bagi orang-orang yang berakal. Memperbaiki dan menggerakkan bintang, matahari, bulan, siang dan malam, dan silih bergantinya keduanya dengan cara menyisipkan yang satu ke yang lain untuk membuat yang satu panjang dan yang satu pendek, lalu memendekkan yang satu dan memanjangkan yang lain untuk menjadikan langit luas, indah, dan hiasan adalah komponen yang membentuk langit.

Apa yang Allah turunkan darinya berupa hujan menghidupkan kembali bumi yang telah mati, memunculkan pepohonan, buah-buahan, tumbuh-tumbuhan, bunga-bunga, dan berbagai jenis tumbuh-tumbuhan lainnya. Apa yang Allah ciptakan untuknya dari berbagai bintang dalam bentuk, warna, dan manfaat langit, Allah ciptakan di atas gunung, sungai, hutan, kota, dan gurun. Terlepas dari kenyataan bahwa Allah menciptakan laut dalam bentuk keajaiban dan ombak, ia tunduk dan jinak bagi mereka yang mengaranginya, membawa perahunya, dan menjalankannya dengan lembut. Tidak ada Tuhan selain Allah, dan tidak ada Tuhan selain Dia (Abdurrahman, 2003).

Baiquni dalam Fakhri (2020) memahami bahwa ketika dia menggunakan kata "unzhuru" (memperhatikan), dia tidak hanya memperhatikan tanpa berpikir tetapi juga memperhatikan kebesaran Allah SWT dan pentingnya fenomena alam yang diamati. Kita akan belajar sesuatu yang baru dengan mengamati diri kita sendiri sebagai manusia.

Alhasil, kita bisa menarik kesimpulan bahwa agar teknologi bisa maju, kita manusia membutuhkan sesuatu yang disebut sains. Ilmu ini akan mengantarkan kita pada pribadi-pribadi yang cerdas dan berkompeten. Menurut ayat yang dikutip di atas, Allah SWT menjelaskan bahwa sebagai hamba-Nya, kita hanya mengamati tanda-tanda

kekuasaan Allah di langit dan di bumi untuk dipelajari manusia. karena Alquran mengandung ilmu pengetahuan dan teknologi yang jauh lebih banyak daripada yang pernah dipelajari manusia.

3. **Surah al-Anbiya` ayat 80-81**

Artinya: dan telah Kami ajarkan kepada Daud membuat baju besi untuk kamu, guna memelihara kamu dalam peperanganmu; Maka hendaklah kamu bersyukur (kepada Allah). dan (telah Kami tundukkan) untuk Sulaiman angin yang sangat kencang tiupannya yang berhembus dengan perintahnya ke negeri yang Kami telah memberkatinya. dan adalah Kami Maha mengetahui segala sesuatu (Q.S. al-Anbiya` :80-81).

Nabi Dawud disebutkan dalam ayat ini sebagai. Allah SWT telah memberi tahu. Tentang perakitan pelindung besi yang bisa dipakai dalam pertarungan. Alhasil, ia diberi petunjuk cara membuatnya; dia belajar keterampilan baru; Dia adalah seorang ahli di bidang teknologi. Nabi Sulaiman melakukan hal yang sama. Ayat ini mengatakan bahwa Allah SWT memberitahunya. Mengenai penggunaan tenaga angin agar dia dapat dengan cepat melakukan perjalanan ke negara-negara terdekat sesuai keinginannya, bertindak seolah-olah dia dapat mengendalikan angin. Dia mendapat teknologi pengendalian angin sebagai hasilnya (Marlina, 2017).

Menurut As-Suyuti & Al-Mahalli (2016) dalam terjemahan kitab *tafsir Jalalain*, jika *Linuhshinakum* dibaca, maka *Dhamir* kembali kepada Allah, yaitu agar Kami menjagamu (Dan Kami ajarkan kepada Daud membuat baju perang). Baju besi adalah pakaian yang terbuat dari besi. Dia adalah orang pertama yang menciptakannya. Dulu hanya berupa plat besi (untuk kalian), khusus untuk sekelompok orang. Selain itu, jika *Lituhshinatum* dibaca, *Dhamir* kembali ke baju besinya, dengan demikian melindungi Anda. Jika Anda membaca *Liyuhshinakum*, *Dhamir* kembali ke Nabi Daud, mungkin agar dia bisa menjaga Anda dari musuh Anda selama perang. Maka wahai penduduk Makkah, bersyukurlah kepada-Ku atas karunia-Ku, yaitu beriman kepada Rasulullah. Ini adalah cara saya mengucapkan terima kasih untuk itu.

Semua itu sesuai dengan wasiat Nabi Sulaiman yang berhembus dengan perintahnya ke negeri yang telah Kami berkahi kepadanya, yaitu negeri Syam. (Dan Kami telah menundukkan Sulaiman dengan angin yang sangat kencang, yang disebut sebagai *Rukha-an* di ayat lain.) Dan Kami Maha Mengetahui Segalanya), antara lain, wahyu Allah Sulaiman akan memotivasi dia untuk tunduk kepada Tuhannya. Inilah yang Allah lakukan sesuai dengan ilmu-Nya—Dia mengetahui segalanya.

Menurut ayat ini, Allah SWT memerintahkan Nabi Daud bagaimana membuat pakaian pelindung yang bisa digunakan dalam pertempuran. Kita bisa melihat perkembangan baju zirah yang dirancang khusus untuk para prajurit dalam pertempuran yang mereka hadapi, baik berupa peci besi, rompi antipeluru, dan lain sebagainya— inilah perkembangan teknologi yang telah Allah berikan selama berabad-abad dari pelajaran yang Dia berikan. diajarkan Nabi Daud. mengajar nabi-Nya, dan kita juga tahu bahwa nabi Sulaiman bepergian ke negara lain di atas permadani. Dia memiliki permadani yang sama sekali berbeda. Dia memiliki permadani dengan kemampuan terbang. Secara khusus, Allah SWT memerintahkan angin untuk meniupnya agar bisa terbang. Al-Qur'an memberikan banyak contoh kemajuan teknologi yang berhubungan dengan angin, termasuk kincir angin, kapal layar, pembangkit listrik tenaga angin, dan lain-lain (Mutia, 2018).

Menurut kedua ayat tersebut, Allah swt telah mengajarkan teknologi kepada manusia jauh sebelum zaman ini, khususnya kepada para nabi Allah. Hal ini menunjukkan adanya pendidikan teknologi dalam Alquran. Akibatnya, Allah swt menginstruksikan hambanya untuk mempertimbangkan sekelilingnya dan melakukan pengamatan untuk mengembangkan teknologi baru.

4. **Surah Yaasiin ayat 41-42**

Artinya: Suatu tanda (kebesaran Allah) bagi mereka adalah bahwa Kami mengangkut keturunan mereka dalam kapal yang penuh muatan. Begitu juga) Kami menciptakan

untuk mereka dari jenis itu angkutan (lain) yang mereka kendarai.

Menurut Az-Zuhaili (2013) dalam kitab tafsir Almunir, ada yang menyatakan bahwa yang dimaksud dengan ayat dzurrilliyah adalah nenek moyang mereka yang diangkut dalam bahtera Nuh as. Untuk melestarikan keberadaan induk makhluk hidup, Allah SWT memerintahkan agar berbagai macam barang dan hewan dibawa ke dalam bahtera secara berpasangan. artinya, Allah lah yang memindahkan nenek moyang mereka ke dalam bahtera Nuh.

(وَحَلَقْنَا لَهُمْ مِنْ مِثْلِهِ مَا يَرْكَبُونَ) kami juga menciptakan untuk manusia kapal darat seperti kapal-kapal laut. Ia adalah unta yang dapat mengangkut dan mereka kendarai. Namun, Ar-Razi mengatakan, dhamiir {مِثْلِهِ} mengacu kepada al-fulk, menurut/sebagaimana pendapat mayoritas ulama. Maka, ayat ini (dari segi bahasa) mirip dengan ayat 58 Surah Shaad, "*dan berbagai macam (azab) yang lain yang serupa itu !*" (Shaad: 58). Pendapat ini diperkuat dengan ayat, {وَأِنْ نَشَأْ نُغْرِقْهُمْ}. Seandainya maksud ayat 42 adalah unta, tentu ia menjadi pemisah antara dua pembicaraan yang masih tersambung, yaitu antara ayat 41 dengan ayat 43.

Ada kemungkinan dhamiir tersebut adalah kata ganti yang merujuk kepada sesuatu yang telah diketahui namun tidak disebutkan. Asumsinya, {مِنْ مِثْلِ مَا ذَكَرْنَا مِنَ الْمَخْلُوقَاتِ} [seperti apa yang telah Kami sebutkan sebelumnya berupa berbagai makhluk). Ini seperti ayat, {لِيَا كُنُوزٍ مِنْ ثَمَرِهِ}. Maka, ayat di atas mencakup setiap bentuk sarana transportasi modern seperti mobil, kapal api, dan pesawat terbang. Ayat ini mirip dengan ayat, "*Dan (Dia telah menciptakan) kuda, bagol, dan keledai, untuk kamu tunggangi dan (menjadi) perhiasan. Allah menciptakan apa yang tidak kamu ketahui!*" (an-Nahl:8).

Dalam hikayat Islam terdapat sebuah kisah yang populer dengan inovasi, khususnya kisah Nabi Nuh. "Dan tanda (kebesaran Allah) bagi mereka adalah Kami bawa keturunan mereka dengan kapal yang penuh muatan dan Kami ciptakan (juga) untuk mereka (alat transportasi lain) seperti apa yang mereka kendarai," adalah ayat 41-42 ayat tersebut. surat yasin yang bercerita.

Kuasa Tuhan yang menyelamatkan Nuh di atas kapal dijelaskan dalam ayat tersebut. Al-Qur'an juga memberikan informasi pembuatan kapal melalui ayat-ayat ini. Dalam refrein berikut ini Allah mengartikan alat perubahan lain yang dapat dimanfaatkan dan kita dapat merasakan kehadirannya yang berkelanjutan. Menurut penemuan sejarah, perahu Nuh lebih besar dan lebih canggih dari perahu modern. Saat ini, ukuran atau standar perahu Nabi Nuh digunakan untuk membuat alat transportasi. Alhasil, kita dapat menyimpulkan bahwa Allah mengabadikan teknologi yang ada pada zaman Nabi Nuh dalam Alquran dengan mengajarnya cara membuat kapal. Tentu, kita harus menyadari bahwa pengetahuan diperlukan untuk membangun sebuah kapal dalam pembuatan kapal (Marlina, 2017).

Implementasi Teknologi Terhadap Dunia Pendidikan

Penerapan teknologi dalam pendidikan Berdasarkan beberapa pemaparan sebelumnya, maka peneliti akan memaparkan beberapa penerapan teknologi dalam pendidikan, antara lain: *pertama*, media pembelajaran. Ada sejarah panjang penggunaan teknologi sebagai alat pembelajaran, dari teknologi yang sangat dasar hingga teknologi yang sangat maju. Dalam rangka meningkatkan efektifitas dan efisiensi pembelajaran, teknologi dapat digunakan untuk membangkitkan minat siswa terhadap mata pelajaran tersebut. Teknologi telah memasuki ranah digital sebagai hasil dari kemajuan ilmiah.

Selwyn (2011) mengatakan bahwa proses kognitif dan keterampilan berpikir siswa dapat didukung dan ditingkatkan dengan menggunakan teknologi digital. Internet adalah salah satu contoh teknologi digital. Guru dapat menggunakan internet untuk membuat pelajaran lebih menarik bagi siswa. Penggunaan pembelajaran berbasis internet, juga dikenal sebagai "web-learning," "e-learning," atau "online learning" (juga dikenal sebagai "distance learning"), saat ini sedang marak digunakan. Internet berfungsi sebagai media untuk pelajaran ini. Siswa dapat dengan bebas mengakses informasi yang mereka butuhkan untuk belajar, dan belajar lebih peka terhadap usia, lokasi, dan waktu. Proses kognitif dan

kemampuan berpikir siswa dapat ditingkatkan sebagai hasil pembelajaran menjadi lebih individual (Lestari, 2018).

Kedua, alat administratif. Teknologi juga dapat digunakan untuk administrasi. Menurut Selwyn (2011), salah satu keunggulan teknologi digital adalah meningkatkan efisiensi struktur organisasi lembaga pendidikan. Dengan menggunakan PC, sebagai hasil dari teknologi terkomputerisasi, lembaga pendidikan dapat dengan lebih efektif mengawasi informasi peraturan, termasuk informasi siswa, informasi guru, dan informasi sekolah itu sendiri.

Ketiga, sumber belajar. Menurut Selwyn (2011), guru dapat menggunakan teknologi digital untuk membuat materi pembelajaran dan menghabiskan lebih banyak waktu dengan siswa. Guru sekarang dapat membuat RPP dan materi yang perlu dipelajari siswa dengan bantuan komputer. Selain itu, siswa sekarang memiliki akses mudah ke informasi dari berbagai sumber berkat internet. Siswa kini dapat belajar dengan berbagai cara yang lebih nyaman berkat teknologi digital. Salah satu kemudahan tersebut adalah tersedianya e-book. Materi pembelajaran tersedia bagi siswa tanpa perlu membeli buku di toko. Siswa hanya perlu mengunduh buku elektronik dari internet.

SIMPULAN

Berdasarkan penjelasan penulis, dapat disimpulkan bahwa pendidikan teknologi didasarkan pada gagasan bahwa teknologi adalah alat yang membuat semua pekerjaan manusia menjadi lebih mudah. Dengan teknologi, semua orang dapat melakukan pekerjaannya dengan mudah. Maka dari itu, penulis sampai pada kesimpulan bahwa pendidikan teknologi adalah usaha sadar dari manusia untuk mempelajari teknologi sebagai sarana untuk membantu manusia dalam pekerjaannya. Keunggulan teknologi ini sangat signifikan khususnya untuk bidang pendidikan karena dapat mempermudah guru dan siswa dalam mempermudah proses pembelajaran. Akibatnya, Alquran sendiri memerintahkan manusia untuk berpikir dan melakukan penelitian agar kita dapat mengembangkan berbagai teknologi melalui ilmu pengetahuan.

Ada beberapa bait yang memuat madzhab inovasi dalam al-Qur'an, antara lain surat al-'Alaq ayat 1-5, surat al-Anbiya' ayat 80-81, surat Yunus ayat 101, dan surat Yaasiin ayat 41-42. Kita tahu dari beberapa penjelasan dan tafsir ayat di atas bahwa pendidikan teknologi sudah ada sejak lama dan sebelum Nabi Muhammad SAW. Dengan demikian, sebelum mendalami inovasi, kita sebagai masyarakat harus menguasai ilmu pengetahuan. karena manusia membutuhkan pengetahuan untuk menemukan teknologi baru. Peneliti akan membahas beberapa cara penggunaan teknologi dalam pendidikan berdasarkan paparan sebelumnya, seperti: (1) Sebagai sarana pengajaran; (2) Sebagai instrumen alternatif; (3) Selanjutnya sebagai sumber belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Bin Muhammad, Abdurrahman bin Ishaq Al-Syiekh. *Terjemahan Tafsir Ibnu Katsir Jilid IV*. Cetakan Ke. Bogor: Pustaka Imam Syafi'i, 2003.
- Aisah, Siti, and Mawi Khusni Albar. "Telaah Nilai-Nilai Pendidikan Sosial Dari - Q.S Al Hujurat: 11-13 Dalam Kajian Tafsir." *Arfannur* 2, no. 1 (2021): 35–46. <https://doi.org/10.24260/arfannur.v2i1.166>.
- Assingkily, M. S. (2021). *Metode Penelitian Pendidikan: Panduan Menulis Artikel Ilmiah dan Tugas Akhir*. Yogyakarta: K-Media.
- Az-Zuhaili, Wahbah. "Tafsir Al-Munir Aqidah, Syariah, Manhaj (Yaasiin - Fushshilat) Juz 23 & 24, Jilid 12." *Tafsir Al-Munir: Aqidah, Syari'ah Manhaj (Yaasiin - Fushshilat) Juz 23 & 24* 12, no. 1 (2013): 1–438.
- Budiman, Haris. "Pengaruh Model Pembelajaran Sains-Teknologi-Masyarakat Dalam Meningkatkan Literasi Sains Dan Teknologi Ditinjau Dari Gaya Kognitif Siswa." *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 8 (2017): 75–83. <https://media.neliti.com/media/publications/177430-ID-peran-teknologi-informasi-dan-komunikasi.pdf>.

- Dozan, Wely. "Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Surat Al- Alaq Ayat 1-5." *Ta'Limuna* 9, no. 02 (2020): 153–69.
- Fakhri, Jamal. "Sains Dan Teknologi Dalam Al-Qur'an Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran." *Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam* 25, no. 1 (2010): 121–42. <http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/tadib/article/view/70>.
- Imam Jalaluddin Al-Mahalli, Imam Jalaluddin As-Suyuti. "Tafsir Jalalain - Jilid 2." *Sinar Baru Algensindo*, 2016, 1–1433.
- Karlina. "Teknologi Dan Komunikasi," 2018, 9–26.
- Lestari, Sudarsri. "Peran Teknologi Dalam Pendidikan Di Era Globalisasi." *Edureligia; Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2, no. 2 (2018): 94–100. <https://doi.org/10.33650/edureligia.v2i2.459>.
- Makki, Ali. "Teknologi Pembelajaran Dalam Pendidikan Islam." *Pancawahana: Jurnal Studi Islam* 15, no. 1 (2020): 123–36.
- Marlina, Siti. "Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi Vol.17 No.1 Tahun 2017." *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi* 17, no. 3 (2017): 42–58. <http://garuda.ristekbrin.go.id/documents/detail/521246>.
- Masykur, Siti Solekhah. "Tafsir Qur'an Surah Al-'Alaq Ayat 1 Sampai 5." *Jurnal Studi Keislaman* 2, no. 2 (2021): 72–87.
- Muhammad Haris. "Pendidikan Islam Dalam Perspektif Prof. H.M Arifin." *Ummul Quro* 6, no. Jurnal Ummul Qura Vol VI, No 2, September 2015 (2015): 1–19. <http://ejournal.kopertais4.or.id/index.php/qura/issue/view/531>.
- Mutia. "3048-6157-1-Sm" VI, no. 2 (2007): 70–77.
- Mutia, Mutia. "Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Q.S Ar-Rahman." *Jurnal Ilmiah Islam Futura* 6, no. 2 (2018): 70.
- Ratnaya, I Gede. "Dampak Negatif Perkembangan Teknologi Informatika Dan Komunikasi Dan Cara Antisifasinya." *Jurnal Pendidikan Teknologi Dan Kejuruan* 8, no. 1 (2011): 17–28. <https://doi.org/10.23887/jptk.v8i1.2890>.
- Rokim, Syaeful. "Mengenal Metode Tafsir Tahlili." *Al - Tadabbur: Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir* 2, no. 03 (2017): 41–56. <https://doi.org/10.30868/at.v2i03.194>.
- Saihu, Saihu. "Pendidikan Sosial Yang Terkandung Dalam Surat At-Taubah Ayat 71-72." *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 9, no. 01 (2020): 127–48. <http://jurnal.staialhidayahbogor.ac.id/index.php/ei/article/view/703>.
- Salsabila, Unik Hanifah, Prima Lailatul Ramadhan, Naufal Hidayatullah, and Syifa Nur Anggraini. "Manfaat Teknologi Dalam Pendidikan Agama Islam." *TA'LIM: Jurnal Studi Pendidikan Islam* 5, no. 1 (2022): 1–17. <https://doi.org/10.52166/talim.v5i1.2775>.